

Implementasi Dimensi Profil Lulusan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SD Pancasila

Putri Anita Sarumaha¹, Susilo Tri Widodo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Surel: putrianitasarumaha35@students.unnes.ac.id

Abstract

This research aims to describe the religious attitudes of students as well as the implementation of the dimensions of faith and piety toward God the Almighty thru the school culture at SD Pancasila. This research uses a qualitative descriptive method supported by quantitative data. The research subjects consisted of 67 students, 7–8 teachers, and the school principal. The research was conducted at SD Pancasila during the 2025/2026 academic year. Data collection techniques include religious attitude questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis is conducted thru stages of data reduction, data presentation, and meaning extraction, as well as percentage analysis for questionnaire data. The research results show that students' religious attitudes fall into the very good category, with an achievement percentage of 90% and an average score in the range of 61–80. The indicators of praying before and after lessons achieved 92–95%, participating in religious activities 90–93%, greeting others 88–92%, obeying school rules 89–91%, as well as being grateful and maintaining environmental cleanliness 87–90%. The research conclusion shows that students' religious attitudes are formed thru the habituation of religious activities, the integration of religious values in learning, and a school culture that continuously supports these practices.

Keyword: Religious Character Education, Faith and Piety Dimension, Teacher Role, School Culture, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap religius siswa serta implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui budaya sekolah di SD Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 67 siswa, 7–8 guru, dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi angket sikap religius, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan makna, serta analisis persentase untuk data angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap religius siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase capaian sebesar 90% dan skor rata-rata pada rentang 61–80. Indikator berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran memperoleh capaian 92–95%, mengikuti kegiatan keagamaan 90–93%, mengucapkan salam 88–92%, menaati aturan sekolah 89–91%, serta bersyukur dan menjaga kebersihan lingkungan 87–90%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sikap religius siswa terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai religius dalam pembelajaran, dan budaya sekolah yang mendukung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Dimensi Keimanan dan Ketakwaan, Peran Guru, Budaya Sekolah, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk fondasi karakter peserta didik, khususnya pada aspek spiritual dan moral (Fahmi et al., 2026; Jaya et al., 2026). Di tengah arus globalisasi, digitalisasi, serta gejala krisis moral yang kian kompleks, sekolah dasar tidak lagi cukup berfungsi sebagai ruang *transfer of knowledge*, melainkan harus menjadi arena strategis pembentukan karakter. Penguatan nilai religius menjadi kebutuhan mendesak untuk menumbuhkan integritas moral, ketangguhan spiritual, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan etis dalam masyarakat majemuk (R. Bahri et al., 2026; Rasyid et al., 2025). Dalam kerangka kebijakan nasional, dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Profil Pelajar Pancasila menegaskan bahwa pendidikan karakter religius bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari tujuan pendidikan nasional.

Secara teoretis, religiusitas pada siswa sekolah dasar mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Dimensi kognitif berkaitan dengan pemahaman ajaran agama; dimensi afektif mencerminkan kesadaran spiritual, komitmen nilai, dan penghayatan batin; sedangkan dimensi perilaku tampak dalam tindakan nyata seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial (Hamdi, 2026; Putra et al., 2025; Widodo et al., 2025). Religiusitas tidak dapat direduksi menjadi penguasaan pengetahuan dogmatis semata, tetapi harus dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang menyentuh keseluruhan aspek kepribadian siswa (Jeth, 2026; Sari et al., 2026). Dengan demikian, implementasi dimensi profil

lulusan keimanan dan ketakwaan harus dilakukan secara terpadu agar terbentuk keseimbangan antara pemahaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan terdekatnya. Teori *habituation* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola kebiasaan yang menetap dan menjadi bagian dari identitas diri (Gongqing et al., 2026; Madura, 2026). Oleh karena itu, praktik seperti doa bersama, salat berjamaah, tadarus, program sedekah, serta budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) berperan penting dalam membangun *habitus* religius siswa. Integrasi nilai religius dalam rutinitas harian sekolah menjadikan religiusitas tidak berhenti pada simbol dan ritus, tetapi terwujud dalam sikap disiplin, empati, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan (Luque-Mantilla et al., 2026; Park et al., 2026; Rustina et al., 2026).

Peran guru menjadi sentral dalam proses internalisasi nilai tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model*, fasilitator, mentor, dan motivator (Khasanah & Kurniawan, 2026; Siregar et al., 2026). Keteladanan yang konsisten melalui sikap santun, jujur, disiplin, dan taat beribadah menciptakan proses pembelajaran berbasis observasi yang efektif. Pembentukan karakter religius juga dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran melalui strategi *problem solving*, diskusi kelompok, eksperimen, dan refleksi pembelajaran (Firgiawan et al., 2024; Rahayu et al., 2025; Riwanda et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter

religius tidak harus disampaikan melalui ceramah moral, tetapi dapat diinternalisasikan secara kontekstual dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Namun demikian, transformasi kebijakan dari tingkat pusat ke praktik di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan kompetensi pedagogis guru, minimnya pelatihan khusus, kurangnya sumber daya, serta rendahnya keterlibatan orang tua menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius (Lumban Tobing et al., 2025; Sumar et al., 2025). Selain itu, ketidakkonsistenan antara praktik religius di sekolah dan di rumah kerap menghambat proses internalisasi nilai. Tanpa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pembentukan karakter religius berisiko menjadi program formalitas yang tidak berdampak signifikan terhadap perilaku siswa (Firdaus & Suwendi, 2025; Mashoedi et al., 2025).

Hasil observasi awal di SD Pancasila menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program religius seperti doa bersama, kegiatan ibadah sesuai agama masing-masing, budaya 5S, dan kegiatan sosial. Sekolah ini memiliki keberagaman agama siswa (Islam dan Kristen), sehingga implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan juga diarahkan pada penguatan toleransi dan moderasi beragama. Meskipun demikian, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai keimanan dan ketakwaan, seperti rendahnya kedisiplinan dalam beribadah, kurangnya rasa hormat kepada guru dan teman, serta lemahnya penghayatan terhadap nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang

dirancang dan implementasi aktual di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat landasan konseptual tersebut. S. Bahri et al. (2025) dan Humairah et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran tetap dapat menjadi media pembentukan karakter meskipun dalam situasi terbatas, dengan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran melalui strategi terstruktur. Andika et al. (2025) dan Said et al. (2025) menegaskan bahwa perilaku religius merupakan manifestasi nyata dari proses internalisasi nilai keagamaan yang diperoleh melalui pendidikan agama. Nursobah et al. (2025) dan Sholikah et al. (2025) menemukan bahwa program pembiasaan religius berkontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, Mustamir & Tang (2025) dan Rupiah et al. (2025) menekankan pentingnya integrasi nilai religius dalam pembelajaran reguler serta budaya sekolah secara holistik dan inklusif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan sikap religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi dimensi Profil Lulusan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam membentuk sikap religius siswa di SD Pancasila. Permasalahan penelitian diarahkan pada bagaimana dimensi tersebut diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah; bagaimana peran guru dalam proses internalisasi nilai; serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi

pembentukan karakter religius siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan di SD Pancasila, serta menilai sejauh mana pelaksanaannya berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter religius yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif subjek yang terlibat dalam konteks alamiah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan payung pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang bersifat natural atau apa adanya, tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena fenomena religiusitas tidak dapat diukur secara numerik semata, melainkan perlu dipahami melalui makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran faktual dan rinci mengenai pelaksanaan nilai keimanan dan ketakwaan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Desain ini memungkinkan peneliti menyajikan deskripsi langsung dari pengalaman partisipan tanpa melakukan interpretasi teoritis yang kompleks (Subasman et al.,

2025; Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan data non-numerik berupa kata, teks, perilaku, serta dokumen dalam konteks alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung berinteraksi dengan subjek dan situasi penelitian, sehingga mampu menangkap dinamika sosial, nilai, dan makna yang berkembang dalam implementasi pendidikan religius di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pancasila pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program pembiasaan religius secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan dalam budaya sekolah. Selain itu, SD Pancasila memiliki karakteristik keberagaman agama siswa, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi nilai religius secara inklusif dan toleran. Lingkungan sekolah dipandang sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antara kebijakan, praktik pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan religius.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu individu yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi program religius di sekolah. Subjek penelitian terdiri atas 7–8 guru, yang meliputi guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta kepala sekolah, dan 67 siswa sebagai responden angket. Guru dan kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi program pembiasaan religius. Sementara itu, siswa dilibatkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sikap religius yang terbentuk melalui pengalaman belajar dan pembiasaan yang mereka alami di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai *data saturation* atau kejenuhan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan beragam sebagai bentuk *triangulation of data*. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembiasaan religius seperti doa bersama, ibadah berjamaah, serta aktivitas sekolah yang mencerminkan nilai keimanan dan ketakwaan. Wawancara dilakukan secara *semi-structured* dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, strategi, serta pengalaman mereka dalam pelaksanaan nilai religius. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji kurikulum, program sekolah, rencana pembelajaran, serta artefak kegiatan yang mendukung implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan. Selain itu, angket (kuesioner) diberikan kepada siswa sebagai data pendukung (*supporting data*) untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan tema-tema utama seperti keteladanan guru, pembiasaan religius, dan budaya sekolah. Tahap penarikan

kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan data lapangan agar temuan penelitian bersifat kredibel. Melalui pendekatan *interpretative paradigm*, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana nilai keimanan dan ketakwaan diinternalisasikan melalui praktik pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai pembentukan sikap religius siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sikap Religius Siswa di SD Pancasila

Berdasarkan hasil pengolahan data angket sikap religius yang diberikan kepada 67 siswa SD Pancasila, diperoleh skor rata-rata berada pada rentang nilai **61–80** dengan persentase capaian keseluruhan sebesar **90%**. Persentase capaian ini menunjukkan tingkat ketercapaian indikator sikap religius yang tinggi pada sebagian besar responden. Nilai tersebut menggambarkan bahwa perilaku siswa yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah muncul secara dominan dan relatif merata. Data kuantitatif ini diperoleh dari pengukuran berbagai indikator sikap religius yang dirancang untuk menangkap praktik ibadah, sikap sosial, serta kepatuhan siswa terhadap nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Capaian persentase sebesar **90%** juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap hampir seluruh pernyataan yang tercantum dalam angket. Respons positif

tersebut tercermin dari skor tinggi yang diberikan siswa pada indikator-indikator yang mengukur keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, perilaku santun, serta kesadaran moral dalam kehidupan sekolah. Hasil ini menggambarkan bahwa sikap religius siswa tidak hanya tampak pada satu atau dua aspek tertentu, melainkan mencakup berbagai dimensi perilaku yang saling berkaitan, mulai dari aspek ritual, sosial, hingga kedisiplinan. Dengan demikian, data angket memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat sikap religius siswa berdasarkan persepsi dan pengalaman mereka sendiri.

Hasil angket juga memperlihatkan adanya konsistensi perilaku religius siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Konsistensi tersebut tampak pada kebiasaan siswa dalam melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti kegiatan keagamaan rutin yang diselenggarakan sekolah, serta menunjukkan sikap sopan dalam interaksi sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku jujur, sikap saling menghormati antarteman yang memiliki latar belakang agama berbeda, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Pola perilaku ini menunjukkan bahwa sikap religius tidak hanya muncul dalam kegiatan keagamaan formal, tetapi juga terintegrasi dalam rutinitas belajar dan kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Indikator dengan Capaian Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data angket, terdapat beberapa indikator sikap religius yang menunjukkan capaian persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Indikator-indikator ini merepresentasikan aspek-aspek religius yang paling sering dilakukan dan paling

kuat tercermin dalam perilaku siswa. Tingginya capaian pada indikator tertentu menunjukkan bahwa praktik religius tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh siswa dalam aktivitas sekolah sehari-hari.

1. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Indikator ini memperoleh capaian rata-rata sekitar **92–95%**, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa secara konsisten melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Kebiasaan ini tampak dilakukan baik pada awal maupun akhir pembelajaran, tanpa harus diingatkan secara berulang. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas doa telah menjadi bagian dari rutinitas belajar siswa dan dilakukan sebagai bentuk kesiapan serta penutup dalam proses pembelajaran.

2. Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dengan Sungguh-Sungguh

Indikator ini memperoleh capaian sekitar **90–93%**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah. Keterlibatan tersebut terlihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan, sikap tertib selama kegiatan berlangsung, serta kesediaan mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Data ini menggambarkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam aktivitas religius yang menjadi bagian dari program sekolah.

3. Mengucapkan Salam Saat Bertemu Guru dan Teman

Indikator ini berada pada kisaran **88–92%**, yang menunjukkan bahwa kebiasaan mengucapkan salam telah menjadi bagian dari interaksi sosial siswa. Perilaku ini tampak dalam pertemuan sehari-hari antara siswa dengan guru maupun antarsiswa, baik di

dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Data ini menggambarkan bahwa budaya salam telah diterapkan secara luas dan dilakukan secara spontan oleh siswa.

4. Menaati Aturan Sekolah

Indikator ini memperoleh capaian sekitar **89–91%**, yang menunjukkan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Kepatuhan tersebut tercermin dalam kedisiplinan waktu, ketaatan terhadap peraturan kelas, serta kesediaan mengikuti aturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku patuh terhadap norma dan aturan yang telah ditetapkan sekolah.

5. Bersyukur dan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Indikator ini memperoleh capaian sekitar **87–90%**, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Perilaku tersebut terlihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Data ini menggambarkan bahwa sikap bersyukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan telah tercermin dalam tindakan nyata siswa di sekolah.

Hasil angket menunjukkan bahwa sikap religius siswa di SD Pancasila tercermin dalam berbagai aspek perilaku yang saling terkait, mulai dari kebiasaan ibadah, sikap sosial, hingga kepatuhan terhadap aturan dan kepedulian terhadap lingkungan. Data yang diperoleh menggambarkan kemunculan sikap religius secara konsisten dalam aktivitas siswa sehari-hari di sekolah. Seluruh temuan tersebut

disajikan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data lapangan, tanpa penambahan interpretasi di luar informasi yang diperoleh dari responden.



Gambar 1. Observasi dan Penyebaran Angket

Implementasi Dimensi Keimanan dan Ketakwaan melalui Budaya Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Pancasila mengimplementasikan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui tiga strategi utama yang terintegrasi, yaitu pengintegrasian nilai religius dalam pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, serta penciptaan lingkungan fisik sekolah yang bernuansa religius. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Implementasi ini tampak tidak hanya dirancang sebagai program formal, tetapi telah menjadi bagian dari sistem dan budaya sekolah yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga tenaga kependidikan.

Pada aspek pembelajaran intrakurikuler, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai keimanan dan ketakwaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan

nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan. Nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi tampak disisipkan dalam interaksi pembelajaran, baik melalui contoh perilaku guru maupun melalui aturan kelas yang diterapkan secara konsisten. Integrasi ini menjadikan nilai religius tidak berdiri terpisah dari pembelajaran, melainkan hadir secara kontekstual dalam kegiatan belajar siswa.

Selain melalui pembelajaran, implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan juga terlihat kuat melalui pembiasaan kegiatan rutin keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan doa pagi bersama, pembacaan asmaul husna, doa sebelum dan sesudah makan, serta pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama masing-masing siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan berulang setiap hari atau pada waktu tertentu dengan pendampingan guru. Pembiasaan ini membentuk pola aktivitas religius yang konsisten dan menjadi bagian dari rutinitas harian siswa selama berada di sekolah.

Implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan juga tercermin melalui penciptaan lingkungan fisik sekolah yang mendukung suasana religius. Lingkungan sekolah menampilkan simbol-simbol religius, poster nilai moral, serta pengaturan ruang yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, suasana interaksi sosial di sekolah menunjukkan adanya penekanan pada sikap saling menghormati, toleransi antar siswa yang berbeda agama, serta kepedulian sosial. Lingkungan fisik dan sosial tersebut membentuk suasana sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan, sehingga siswa

tidak hanya mengalami nilai religius melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Keagamaan Peran Guru dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Pancasila memiliki peran yang sangat menonjol dalam membentuk sikap religius siswa melalui keteladanan yang ditampilkan dalam keseharian di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menunjukkan sikap sopan, tutur kata yang santun, kejujuran dalam bersikap, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Keteladanan tersebut tampak dalam interaksi guru dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti saat memulai pembelajaran, berinteraksi di lingkungan sekolah, serta ketika menghadapi permasalahan siswa. Kehadiran guru sebagai figur yang menampilkan perilaku religius secara nyata menjadi salah satu sumber pembelajaran langsung bagi siswa.

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan sikap religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara aktif memberikan arahan, nasihat, dan penguatan nilai religius kepada siswa dalam berbagai situasi.

Guru tidak hanya mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai makna dari perilaku religius tersebut. Penguatan nilai dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui teguran yang bersifat mendidik, pemberian apresiasi terhadap perilaku positif, maupun melalui diskusi ringan yang mengaitkan perilaku sehari-hari dengan nilai keimanan dan ketakwaan. Peran pembimbing ini terlihat konsisten dalam aktivitas pembelajaran maupun dalam kegiatan non-pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk sikap religius siswa didukung oleh kepemimpinan sekolah dan komunikasi yang terbuka antar guru. Guru saling berkoordinasi dalam menerapkan aturan, pembiasaan, dan nilai religius yang sama sehingga siswa menerima pesan moral yang konsisten. Komunikasi yang baik antar guru memungkinkan adanya keseragaman sikap dalam membimbing siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun dalam penegakan tata tertib sekolah. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan guru secara kolektif dalam membangun budaya religius dan membentuk sikap religius siswa secara berkelanjutan.



Gambar 3. Wawancara

Sikap Religius Siswa dan Tantangan Implementasi

Sikap religius siswa di SD Pancasila berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data menunjukkan kategori **sangat baik**. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan bersikap sopan kepada guru dan teman, penggunaan tutur kata yang santun, serta kebiasaan mengucapkan salam ketika berinteraksi. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku tolong-menolong dalam kegiatan belajar maupun aktivitas di luar kelas. Kepatuhan terhadap aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib kelas, dan mematuhi instruksi guru, juga tampak secara konsisten pada sebagian besar siswa. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran dan kegiatan sekolah berlangsung.

Meskipun secara umum sikap religius siswa berada pada kategori sangat baik, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat konsistensi perilaku religius antar siswa. Pada beberapa situasi tertentu masih ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai kedisiplinan, kejujuran, serta pengendalian emosi. Hal ini terlihat dari perilaku seperti kurang tertib saat kegiatan berlangsung, penggunaan tutur kata yang kurang santun dalam kondisi tertentu, serta kesulitan mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi berulang dan catatan lapangan yang menunjukkan bahwa perilaku religius siswa belum selalu muncul secara stabil dalam setiap situasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan di sekolah belum

selalu berjalan secara merata dan konsisten. Beberapa kegiatan religius telah dilaksanakan secara rutin, namun keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan tersebut masih bervariasi. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius yang disampaikan melalui kegiatan sekolah. Dari aspek pembelajaran, penguatan sikap religius belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, sehingga penanaman nilai moral dan religius lebih sering muncul pada kegiatan atau momen tertentu saja. Data ini diperoleh dari dokumentasi kegiatan sekolah serta hasil wawancara dengan guru terkait pelaksanaan program religius.

Selain faktor pelaksanaan program di sekolah, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya faktor lain yang memengaruhi implementasi sikap religius siswa. Perbedaan latar belakang keluarga siswa, tingkat pendampingan orang tua di rumah, serta kesadaran siswa yang belum merata menjadi temuan yang muncul dalam proses pengumpulan data. Beberapa siswa menunjukkan perilaku religius yang konsisten baik di sekolah maupun di luar kegiatan pembelajaran, sementara siswa lainnya memerlukan pendampingan lebih lanjut. Dari sisi manajemen sekolah, hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program religius masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaksanaan pendidikan karakter religius dapat berjalan lebih terstruktur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap religius siswa di SD Pancasila berada pada tingkat ketercapaian yang tinggi, yang ditunjukkan oleh skor rata-rata angket

pada rentang 61–80 dengan persentase capaian keseluruhan sebesar 90% dari 67 responden. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku religius yang konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irbathy et al. (2024) dan Wardi et al. (2025) yang menyatakan bahwa sikap religius siswa sekolah dasar dapat teridentifikasi secara kuat melalui indikator perilaku nyata seperti kepatuhan terhadap aturan, kebiasaan berdoa, dan sikap sosial yang santun. Data angket dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa dimensi religius tidak hanya muncul pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada sikap sosial dan moral siswa yang terintegrasi dalam aktivitas belajar dan interaksi sosial di sekolah.

Tingginya capaian persentase pada indikator-indikator utama, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran (92–95%) serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh (90–93%), menunjukkan bahwa praktik ibadah telah menjadi bagian dari rutinitas siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Dhakiroh & As`ad (2025) dan Fasyiransyah et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara rutin mampu membantu internalisasi nilai keagamaan pada diri siswa. Data penelitian ini memperlihatkan bahwa kebiasaan tersebut tidak dilakukan secara insidental, melainkan telah terprogram dan dilaksanakan secara konsisten dalam keseharian sekolah, sehingga siswa terbiasa memaknai kegiatan belajar sebagai aktivitas yang tidak terlepas dari nilai keimanan dan ketakwaan.

Indikator sosial religius, seperti kebiasaan mengucapkan salam (88–92%) dan menaati aturan sekolah (89–91%),

juga menunjukkan capaian yang tinggi. Data ini memperlihatkan bahwa nilai religius siswa tidak hanya tercermin dalam hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan horizontal dengan sesama. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyandi et al. (2025) dan Syafi'i et al. (2025) yang menyatakan bahwa budaya religius sekolah yang kuat berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dan kebiasaan bersikap santun menunjukkan adanya internalisasi nilai moral yang berjalan seiring dengan pembiasaan religius yang diterapkan sekolah.

Implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan di SD Pancasila yang dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penciptaan lingkungan fisik religius menunjukkan pendekatan yang bersifat menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anti & Arifin (2025); Bahiyah (2025) dan Widodo (2023) yang mengungkapkan bahwa penguatan karakter religius efektif apabila dilakukan melalui sinergi antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan lingkungan sosial. Data observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga memperoleh penguatan nilai religius secara kontekstual.

Peran guru dalam pembentukan sikap religius siswa juga tampak signifikan berdasarkan hasil penelitian. Guru berperan sebagai teladan melalui perilaku sopan, kejujuran, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan

keagamaan. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, penguatan, dan penjelasan mengenai makna perilaku religius kepada siswa. Temuan ini mendukung penelitian Fitriah et al. (2025) dan Ruswandi (2025) yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Data wawancara dan observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam bersikap dan bertindak menjadi faktor penting dalam membantu siswa meniru dan membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi sikap religius, terutama terkait konsistensi perilaku siswa, variasi pemahaman nilai religius, serta keterlibatan warga sekolah dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan Asqolani et al. (2025) dan Rouzi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kendala teknis seperti pengawasan yang belum optimal dan perbedaan latar belakang siswa dapat memengaruhi keberlanjutan perilaku religius. Selain itu, Kibtiyah et al. (2025) dan Pohan et al. (2025) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga konsistensi karakter religius siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan pendampingan keluarga yang baik cenderung lebih konsisten dalam menerapkan nilai religius, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap religius siswa di SD Pancasila berada pada kategori **sangat**

baik, ditunjukkan oleh capaian angket sebesar 90% serta konsistensi perilaku religius siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sikap tersebut tercermin melalui kebiasaan berdoa, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, perilaku sopan, kepatuhan terhadap aturan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi dimensi keimanan dan ketakwaan dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah yang religius, dengan peran guru sebagai teladan dan pembimbing. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku religius siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga, pendampingan orang tua, serta keberlanjutan program sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, A., Basri, B., & Jamilah, J. (2025). Internalization of Moral Education in Forming Religious Culture of Students in the School Environment. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6859–6865. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8425>
- Anti, N. D. K., & Arifin, S. (2025). Strengthening Students' Religious Character through REMAS Organizations: Synergistic School Culture and Education Strategies. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(3), 275–287. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i3.1106>
- Asqolani, N., Fihris, F., & Raihan, M. J. (2025). Optimizing Religious Learning in Public Schools: Challenges and Solutions to Time
- Limitations. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 328–347. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v11i2.409>
- Azzahro, L., Salsabila, E. P., Azizah, W. A., & Widodo, S. T. (2023). IMPLEMENTASI COOPERATIVE DALAM PENANAMAN NILAI PANCASILA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS II SD NEGERI PODOREJO 02 KOTA SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2651–2665. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2238>
- Bahiyah, U. (2025). Strategies and Models of Character Education Based on Religious Values in the Era of Globalized Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 729–740. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7122>
- Bahri, R., Hilmy, M., Mukhlisah, Kurniawan, R., Niam, K., Warits, A., & Paisun. (2026). Moral leadership development in Indonesian Islamic boarding schools: a comparative study of two pesantren. *British Journal of Religious Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/01416200.2026.2627921>
- Bahri, S., Fauzi, A., & Zaini, B. (2025). Strengthening Character Education Through Behaviorist Approaches:

- Strategic Management in Shaping Students' Ethics and Morality. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 1927–1939.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1203>
- Dhakiroh, E., & As'ad, A. (2025). Internalization of Religious Character Values through Discussion Activities Ngopi Bengi at IPNU-IPPNU Tahunan Branch. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 194–210.
<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.6324>
- Fahmi, I., Ningsih, T., & Yahya, M. S. (2026). Rural Communities as Agents Forming Religious Character in Education: A Socio-Cultural Perspective. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 20(1), 46.
<https://doi.org/10.35931/aq.v20i1.5773>
- Fasyiransyah, Warsah, I., & Istan, M. (2025). Islamic Religious Education Learning Approach Based on Religious Moderation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 181–199.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.45>
- Firdaus, S. A., & Suwendi, S. (2025). Fostering Social Harmony: The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Firgiawan, D. B., Ashhabi, W. S., Widodo, S. T., & Maharani, N. L. (2024). PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI IMPLEMENTASI PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 155–164.
<https://doi.org/10.46368/dpkm.v4i2.1655>
- Fitriah, U. L., Setyosari, P., Mas'ula, S., Anggraini, A. E., Faizah, S., Mardhatillah, M., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 585–593.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1426>
- Gongqing, L., Takyi Mensah, E., Sabjan, M. A., Ntim, S. Y., & Mohamad, N. I. (2026). Habit Creation and Dissolution: Applying Hume's Philosophy of Human Nature for Addiction Recovery. *Philosophia*.
<https://doi.org/10.1007/s11406-025-00953-3>
- Hamdi, H. (2026). The Internalization of Moral Values in Enhancing Students' Awareness of Learning Facility Maintenance at MA Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas. *ISLAMIKA*, 8(1), 216–252.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v8i1.6027>
- Humairah, D. A., Ulfah, U., Hariana, K., Lagandesa, Y. R., & Fasli, M. (2025). Teacher Strategies in Cultivating Character Education.

- Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3388–3400.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2439>
- Irbathy, S. A., Mukminin, M. A., Yuldashev, A. A., & Ramdhan, T. W. (2024). Developing a Religion Tolerance-Based Character Education Framework for Elementary School Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 37–54.
<https://doi.org/10.18592/aladzkapmi.v15i1.14540>
- Jaya, N. F., Fitriya, H., Rois, N., Ubaidillah, Y. N., & Sukarman, S. (2026). Islamic Education Management in the Formation of Children's Morals in Elementary Madrasahs: The Influence of Digital Media on Character Education. *Academia Open*, 11(1).
<https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12983>
- Jeth, J. (2026). *The Spirit Behind the Bully: A Teacher's Inquiry on the Spiritual Dimensions of Bullying and Human Cruelty*. Jason Jeth.
- Khasanah, S. N., & Kurniawan, W. (2026). An Analysis of Teachers' Roles in Enhancing Students' Discipline in Teaching and Learning Activities. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(1), 252–265.
<https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i1.248>
- Kibtiyah, A., Idawati, K., & Muaz, Y. A. (2025). Collaboration on Local Wisdom-Based Character Education between Schools and Parents of Students in Islamic Religious Education Units. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2), 458–475.
<https://doi.org/10.35723/ajje.v9i2.175>
- Lumban Tobing, L., Lumban Gaol, N. T., Simbolon, R., & Panggabean, A. A. (2025). Problems experienced by Christian religious education teachers in Indonesia: a hermeneutic phenomenological study. *British Journal of Religious Education*, 1–19.
<https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2504935>
- Luque-Mantilla, D., Areiza-Padilla, J. A., Bravo-Rojas, S. L., Veas-González, I., Barajas-Portas, K., & Manzi-Puertas, M. A. (2026). The Adaptation of the Catholic Religion to the Digital World: Study on Innovation Processes in Religion. *Sage Open*, 16(1).
<https://doi.org/10.1177/21582440251412626>
- Madura, L. (2026). Race, Anti-Social Habit, and Critical Disruption. *Topoi*.
<https://doi.org/10.1007/s11245-025-10349-3>
- Mashoedi, M., Munif, M., & Suhermanto, S. (2025). Managing Character Education in Pluralistic Schools: A Model of Internalization of Interfaith Values. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 792–803.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.1059>
- Mustamir, M., & Tang, M. (2025).

- Integrating Multicultural Values in Islamic Religious Education: A Case Study in Junior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 105–115. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6296>
- Nursobah, A., Arjuna, A., Ulhaq, M. M., & Ariska, M. (2025). Integrative Model of Religious Habituation in Building Students Religious Character. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 310–325. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1142>
- Park, J.-I., Jang, S.-H., Jang, M.-J., Jung, M.-K., & Chung, J.-K. (2026). The Role of Rituals in Strengthening Social Identity and Psychological Resilience: A Comparison of Religious Trends and Secularisation Among European and Ukrainian Jews. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02558-2>
- Pohan, S., Afandi, A., & Waeji, I. (2025). Synergistic Model of Parent and Teacher Collaboration in Character Education at Islamic Based Schools in Medan City. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 364–381. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1137>
- Putra, P., Ilias, M. F., Hartono, R., Burhanuddin, B., Saputra, N., & Barsihanor, B. (2025). Digital Literacy as a Transformative Framework for Character Education: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–51. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.429>
- Rahayu, S. N., Fariyah, U., & Suhardi, A. (2025). ACTUALIZATION OF RELIGIOUS EDUCATION AND SCIENCE IN EDUCATING THE CHARACTER OF LEARNERS IN SCHOOLS AND MADRASAHs. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7793>
- Rasyid, M., Hidayat, M. I., Nurannisa, I., Tang, M., & Syahrul, M. (2025). Integration of Multicultural Values in the Development of Islamic Religious Education Curriculum. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(1), 116–125. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i1.225>
- Riwanda, A., Abdurrohman, Widiyati, E., & Pranajaya, S. A. (2025). Science and Religion Integration in Indonesian Islamic Senior High Schools: Analyzing Teachers' Pedagogical Practices. *Science & Education*. <https://doi.org/10.1007/s11191-025-00648-x>
- Rouzi, A. F., Husamah, H., Budiono, B., & Lambensa, H. (2025). Islamic Academic Supervision Model: Enhancing the quality of Islamic religious education in Muhammadiyah junior high schools. *Research and Development in Education (RaDeN)*, 5(2), 896–907. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i2.42645>

- Rupiah, R., Nursyamsiah, N., & Yanto, B. E. (2025). Implementation of the Holistic Education Approach in Inclusive Schools based on School Culture in Senior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6760>
- Rustina, Nurdin, N., Suharnis, Samsinas, Murniati, Kasmianti, & Elya. (2026). The role of families in narrating Kaili ethnic oral traditions to strengthen religious education at elementary schools: an ethnography from two villages in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2610053>
- Ruswandi, A. (2025). Students' Perceptions of Islamic Religious Education Teachers' Exemplary. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 782–799. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.198>
- Said, G. S., Ridwan, M., & Sholeh, A. (2025). Formation of Discipline Character Through Internalization of the Value of Islamic Religious Education in the Students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. *FONDATIA*, 9(2), 461–481. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5752>
- Sari, V. P., Juita, D. N., & Farokhah, L. (2026). A TPACK-Based Analysis of Pre-service Primary Teachers' Understanding of Pancasila and Civic Education. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v9i1>
- .9351
- Sholikah, K. N. F., Wijayanti, R. K., Miftahudin, M., Darsinah, D., & Wulandari, M. D. (2025). Habituation Strategies for Developing Religious and Moral Values in Schools. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11003>
- Siregar, R., Sormin, D., & Siregar, A. K. (2026). The Role of Teachers in Disciplining Students During Congregational Prayers at Washilatul Al-Ikhlâs Mosque. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 296–308. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2474>
- Subasman, I., Ansar, C. S., Suhara, A., Thamrin, N. S., Mayasari, N., Sastraatmadja, A. H. M., Saman, S., Poetri, A. L., Usman, U., & Umar, H. B. (2025). *METODE DAN TEKNIK PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Pengembangan untuk Mahasiswa*. Penerbit Widina.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2).



<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,
6(119–127).

<https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/516>

Supriyandi, R., Chandra, P., & Marhayati, N. (2025). Teachers' Strategies in Instilling Religious and Disciplinary Character Values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 196–209.
<https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3379>

Syafi'i, I., Aziz, Y., Anas, I., Salamah, M. N., & Afrizatifurrahman Al-Gufron, M. (2025). IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES AS AN ADAPTIVE STRATEGY TO OVERCOME STUDENT DISCIPLINE VIOLATIONS IN THE CONTEMPORARY ERA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 56–68.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v17i1.4586>

Wardi, M., Ismail, I., Supandi, S., Hodairiyah, H., & Kamal, M. Z. (2025). Instilling Islamic Values in Elementary School Students: A Case Study of the R2SC Method (Routine, Role Models, Spontaneity, and Conditioning). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 546–555.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6209>

Widodo, S. T., Haliim, F. N., Shofiyah, A. A., Dewantoro, M., Rohmah, N. F., & Nisa, A. W. (2025). Analisis Kedisiplinan Siswa Kelas III terhadap Peraturan Kelas di SD Negeri Tambangan 01 Kota Semarang. *EDUKASI TEMATIK*: